

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah

1. Penderita ISPA balita di wilayah kerja Puskesmas Simpang Empat berjenis kelamin laki-laki lebih banyak (52,6%) dibandingkan dengan balita berjenis kelamin perempuan (47,4%).
2. Persentasi penderita ISPA semakin tinggi seiring dengan semakin muda usia balita .
3. Anggota keluarga merokok pada penderita ISPA di wilayah kerja Puskesmas Simpang Empat (68,9%) lebih banyak anggota keluarga yang merokok dibandingkan yang tidak merokok (31,1%).
4. Anggota keluarga merokok pada penderita ISPA di wilayah kerja Puskesmas Simpang Empat lebih banyak merokok di dalam rumah (76,9%).
5. Anggota keluarga merokok pada penderita ISPA di wilayah kerja Puskesmas Simpang Empat rata-rata mengkonsumsi rokok yang relatif besar (2 – 48 batang).
6. Anggota keluarga merokok pada penderita ISPA di wilayah kerja Puskesmas Simpang Empat secara umum lebih banyak merokok dengan jenis rokok filter.
7. Anggota keluarga merokok pada penderita ISPA di wilayah kerja Puskesmas Simpang Empat rata-rata merokok di dalam rumah dengan durasi 4 jam sampai 5 jam.

8. Lingkungan fisik rumah keluarga penderita ISPA balita diwilayah kerja Puskesmas Simpang Empat berupa ventilasi seluruhnya memenuhi syarat 10%.
9. Lingkungan fisik rumah keluarga penderita ISPA balita diwilayah kerja Puskesmas Simpang Empat berupa jenis lantai lebih banyak menghasilkan debu dan lembab (semen) (68,1%)
10. Lingkungan fisik rumah keluarga penderita ISPA balita diwilayah kerja Puskesmas Simpang Empat berupa jenis dinding lebih banyak permanen (64,1%) dibandingkan semi permanen (35,9%).
11. Lingkungan fisik rumah keluarga penderita ISPA balita diwilayah kerja Puskesmas Simpang Empat berupa kelembaban seluruhnya memiliki kelembaban yang tidak baik.
12. Anggota keluarga pada penderita ISPA diwilayah kerja Puskesmas Simpang Empat memiliki kebiasaan membuka jendela setiap hari (92,4%) dibandingkan yang tidak membuka jendela (7,6%).
13. Anggota keluarga pada penderita ISPA diwilayah kerja Puskesmas Simpang Empat memiliki kebiasaan membakar obat nyamuk dengan tingkatan jarang sampai sangat sering.
14. Anggota keluarga pada penderita ISPA diwilayah kerja Puskesmas Simpang Empat jarang memiliki kebiasaan memarak tray telur sebagai alternatif untuk mengusir nyamuk (86,5%).

## 5.2 Saran

Berdasarkan penelitian, maka saran yang dapat diberikan yaitu

1. Puskesmas Simpang Empat dapat melakukan penyuluhan secara rutin terkait aktivitas diluar rumah yang dilakukan oleh balita sehingga balita lebih dapat terlindungi dari paparan risiko ISPA.
2. Puskesmas Simpang Empat dapat melakukan penyuluhan pemberian makanan yang sehat dan bergizi kepada ibu-ibu agar dalam menyiapkan makanan dapat memenuhi kebutuhan gizi yang cukup sehingga daya tahan tubuh dapat bertahan dengan baik.
3. Puskesmas Simpang Empat lebih menggalakkan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) terutama terkait dengan perilaku merokok agar merokok dapat dilakukan di luar rumah.
4. Puskesmas Simpang Empat dapat menekankan agar kondisi lingkungan di dalam rumah harus senantiasa bersih agar balita tidak terpapar oleh debu.
5. Puskesmas Simpang Empat sebaiknya melibatkan kader posyandu dan bidan desa untuk pemantauan kesehatan balita serta memberikan penyuluhan kepada ibu balita di wilayah kerja Simpang Empat.
6. Ibu balita dapat melakukan penggantian alternatif pembakaran obat nyamuk dan tray telur dengan bahan yang lebih ramah lingkungan seperti elektrik atau menggunakan kelambu
7. Rumah ramah anak sebaiknya perlu diimplementasikan dengan bangunan yang selaras dengan lingkungan sekitar, nyaman, dan memperhatikan aspek aman untuk anak-anak.

8. Diharapkan kepada pihak desa Simpang Empat agar berkolaborasi dengan Puskesmas Simpang Empat untuk menjadi bagian dari program desa.

